KERETA RAKYAT (BERTAHAN DI TENGAH MODERNISASI)

(Pembuatan Film Dokumenter berjudul “Kereta Rakyat” yang berlokasi di Daerah Istimewa Yogyakarta)

Laporan Projek Komunikasi

Tugas Akhir laporan Projek Komunikasi Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

ALDINO EKA PRATAMA

20321072

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS PSIKOLOGI & ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

LAPORAN PROJEK KOMUNIKASI

KERETA RAKYAT (BERTAHAN DI TENGAH MODERNISASI)

(Pembuatan Film Dokumenter berjudul "Kereta Rakyat" yang berlokasi di Daerah Istimewa Yogyakarta)

Disusun Oleh:

ALDINO EKA PRATAMA

20321072

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.

Tanggal : 18 Juli 2024

Dosen Pembimbing Skripsi,

Dr. Zaki Habibi, S.IP., M.Comms.

NIDN: 0517078101

1

Surat Pernyataan Integritas Akademik

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Aldino Eka Pratama
Tempat dan Tanggal Lahir	: Samarinda 07 Februari 2002
Alamat	: Jl. Bias No. 3f, Sinduharjo, Ngaglik.
NIM	: 20321072
Program Studi	: Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa seluruh karya akademik yang saya hasilkan selama melaksanakan perkuliahan di Program Studi Hubungan Internasional adalah karya saya sendiri yang dikerjakan secara jujur dan independen dengan:

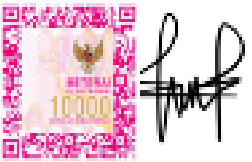
1. Tidak menggunakan jasa pihak ketiga (joki) dalam pengerjaan karya akademik atau menjadi pihak ketiga dalam pengerjaan karya akademik mahasiswa lain. Semua kontribusi yang telah diberikan oleh pihak lain dalam penulisan karya akademik saya telah sesuai dengan aturan dan tercantum dengan benar.

2. Tidak melakukan plagiasi yang berupa pengakuan atas hasil karya akademik orang lain. Segala gagasan atau data yang didapatkan dari karya atau pemikiran orang lain telah melalui proses parafrase dan dicantumkan pada sitasi.

3. Tidak melakukan manipulasi menggunakan kecerdasan buatan atau perangkat lunak otomatis lainnya untuk pengerjaan hal substansial dalam penulisan karya akademik.

Apabila di masa mendatang setelah kelulusan saya, ditemukan informasi yang membuktikan bahwa salah satu atau sebagian karya akademik saya tidak merupakan hasil kerja saya sendiri dan/atau merupakan pelanggaran atas pernyataan saya di atas, saya bersedia menerima konsekuensi yang berlaku sesuai dengan regulasi yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 8 Juli 2024



Aldino Eka Pratama

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

KERETA RAKYAT (BERTAHAN DI TENGAH MODERNISASI)
(Pebuatan Film Dokumenter berjudul "Kereta Rakyat" yang berlokasi di Daerah Istimewa Yogyakarta)

Disusun oleh:
ALDINO EKA PRATAMA
20321072

Telah Diuji dan disahkan oleh Dosen Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Pada Hari : Selasa
Tanggal : 30 Juli 2024

Dosen Penguji :.

Ketua : **Dr. Zaki Habibi, S.IP., M. Comms** (_____)
NIDN. 0517078101

Anggota : **Anggi Arifudin Setiadi, S.I.Kom., M.I.Kom.** (_____)
NIDN. 0511119003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP., M.Si., Ph.D.
NIDN. 0506038201

LAMPIRAN PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Aldino Eka Pratama

Nomor Mahasiswa : 20321072

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama Menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia..
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai creator, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi & Seni Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang diterapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setujui dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 08 Juli 2024

Yang menyatakan,



Aldino Eka Pratama

MOTTO

“Apapun yang kamu hadapi, yakin aja dulu”

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada orang tua dan adik perempuan saya tersayang Bapak Samsul Arifin, Ibu Anisa Surya dan Saudara perempuan Aisya Silva Zeta , selaku kedua orang tua kandung saya yang telah memberikan seluruh kasih sayangnya. memberikan seluruh waktu, tenaga dan pikiran untuk saya sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan juga adik saya tersayang terima kasih untuk selalu sayang kepada saya. Terima kasih atas pengertiannya dengan segala cobaan yang ada dalam pengerjaan skripsi ini. Saya sungguh berterima kasih atas semuanya yang telah diberikan. Karena dalam sebuah keberhasilan seorang anak pasti ada doa orang tua kepada Allah Swt yang selalu menyertainya disetiap langkahnya.
2. Terima kasih kepada Alm Kakek saya tercinta Fatur Rachman dan Nenek saya tercinta Sadia'ah. Semoga Alm Kakek saya ditempatkan di sisi Allah Swt yang terbaik dan untuk Nenek saya tiada doa saya yang lain selain engkau diberikan panjang umur dan sehat selalu untuk menyaksikan masa depan cucu tersayangnya. Terima Kasih untuk semuanya saya sebagai cucu ingin selalu memberikan yang terbaik dan kelulusan saya merupakan salah satu kado untuk kalian berdua yang amat saya cintai.
3. Kepada kekasih saya dengan NIM 20321040 yang bernama Mutiara Rahmadhani, yang telah sabar dan terus menyemangati saya di segala keadaan yang saya alami. Terima Kasih telah menemani saya dengan segala macam prosesnya selama 3 tahun ini. Semoga kita bisa terus bersama sampai mencapai tujuan yang kita harapkan.
4. Kepada Bapak Zaki Habibi selaku dosen pembimbing saya, karena berkat beliau saya mampu menyelesaikan proyek karya ini, segala saran, masukan dan komentarnya terhadap progres saya hingga saat ini.
5. Terima kasih untuk Arkan, Gofar, Rafi, Nisa, Reza, Rohid, Yusuf, Topik, Zen, Adrian dan yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu atas dukungannya sampai saya bisa menyelesaikan proyek karya ini.
6. Kepada seluruh kru dan tim proyek karya ini. Berkat mereka saya mampu merealisasikan tujuan saya dari pembuatan karya tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya panjatkan puji syukur atas kehadirat-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan karya tugas akhir ini dengan judul **Kereta Rakyat (Bertahan di Tengah Modernisasi)**

Karya tugas akhir dengan judul **Kereta Rakyat (Bertahan di Tengah Modernisasi)** telah saya buat dan susun dengan maksimal melalui beberapa sumber dari berbagai macam referensi sehingga dapat memperlancar pembuatan karya tugas akhir ini. Untuk itu saya menyampaikan banyak terima kasih kepada semua orang yang telah berkontribusi dalam pembuatan karya tugas akhir ini.

Terlepas dari semua itu, saya menyadari sepenuhnya mungkin masih ada kekurangan baik dari segi visual maupun tata Bahasa naskahnya. Oleh karena itu saya mohon maaf dan menerima dengan lapang dada segala bentuk kritik dan saran guna memperbaiki karya tugas akhir saya.

Akhir kata saya berharap semoga karya tugas akhir dengan judul **Kereta Rakyat (Bertahan di Tengah Modernisasi)** ini dapat memberikan manfaat dan edukasi kepada masyarakat.

Yogyakarta, 08 Juli 2024



Aldino Eka Pratama

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN AKHIR KARYA 2

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK 3

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR 4

LEMBAR PERNYATAAN AKADEMIK 5

MOTTO 6

PERSEMBAHAN 7

KATA PENGANTAR 8

DAFTAR ISI 9

DAFTAR GAMBAR 11

DAFTAR TABEL 12

ABSTRAK/*ABSTRACT* 13

BAB I - PENDAHULUAN 15

- **A.** LATAR BELAKANG 15
- **B.** RUMUSAN IDE PENCIPTAAN 18
- **C.** TUJUAN DAN MANFAAT 18
- **D.** TINJAUAN KARYA 19
- **E.** KERANGKA KONSEPTUAL 20
  - **1.** FILM DOKUMENTER SEBAGAI MEDIA PELESTARI BUDAYA 20
  - **2.** FILM DOKUMENTER SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI 21
  - **3.** ALAT TRANSPORTASI TRADISIONAL KUDA 22
  - **4.** EKSISTENSI BUDAYA LOKAL 23
- **F.** DESKRIPSI RANCANGAN KARYA 25
- **G.** METODE PENCIPTAAN KARYA 25
- **H.** PERENCANAAN TEKNIS DAN PERALATAN 27

BAB II - IMLEMENTASI DAN ANALISIS KARYA 31

- **A.** IMPLEMENTASI 31
- **B.** PENGEMBANGAN IDE CERITA 31

1. PRA PRODUKSI **32**
2. PRODUKSI **34**
3. PASCA PRODUKSI **41**
a. *Offline editing* **42**
b. *Online editing* **43**
c. Pemutaran Terbatas dan Respon Publik **44**
C. ANALISIS KARYA **49**
D. PROSPEK KARYA **49**
BAB III - KESIMPULAN **51**
A. KESIMPULAN **51**
B. SARAN **51**
1. SARAN UNTUK PEMBUAT FILM DOKUMENTER **51**
2. SARAN ATAS ISU SOSIAL **52**
DAFTAR PUSTAKA **53**

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 - (SURVEI TEMPAT TINGGAL NARASUMBER UTAMA) 33

GAMBAR 2.2 - (PROSES WAWANCARA PAK KENYUNG) 34

GAMBAR 2.3 - (PENGAMBILAN GAMBAR DI ATAS ANDONG) 35

GAMBAR 2.4 - (PROSES WAWANCARA OLEH MAS BAGAS) 36

GAMBAR 2.5 - (PENGAMBILAN GAMBAR MENAIKI ANDONG) 37

GAMBAR 2.6 - (PROSES WAWANCARA OLEH KETUA PAGUYUBAN) 38

GAMBAR 2.7 - (PROSES WAWANCARA PAK SABARIMAN) 40

GAMBAR 2.8 - (PROSES WAWANCARA PENGUNJUNG MALIOBORO) 41

GAMBAR 2.9 - (PROSES TIMELINE EDITING) 43

GAMBAR 2.10 - (PROSES ONLINE EDITING) 44

GAMBAR 2,11 - (POSTER SCREENING) 45

GAMBAR 2.12 - (PROSES PRESENTASI) 46

GAMBAR 2.13 - (PROSES PEMUTARAN FILM) 48

GAMBAR 2.14 - (PROSES DISKUSI) 48

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 = PERALATAN **27**

TABEL 1.2 - PERENCANAAN SUMBER DAYA PENDUKUNG **28**

TABEL 1.3 - JADWAL PELAKSANAAN **29**

TABEL 1,4 - ANGGARAN **30**

ABSTRAK

Pembuatan projek karya yaitu film dokumenter Universitas Islam Indonesia. Perkembangan zaman telah membawa dampak pada transportasi, termasuk di Kota Yogyakarta, dimana terdapat alat transportasi tradisional bernama Andong yang masih bertahan hingga saat ini. Namun, dalam era modern ini, banyak kendaraan tradisional yang ditenagai menggunakan hewan yang perlahan mulai ditinggalkan karena masyarakat cenderung memilih moda transportasi yang lebih modern. Kota Yogyakarta berupaya mempertahankan keistimewaan budayanya dengan melanjutkan pengoperasian kendaraan tradisional seperti becak dan andong. Namun, mereka menghadapi berbagai masalah seperti persaingan dengan kendaraan konvensional, persaingan tarif, hadirnya layanan transportasi online, dan permasalahan tarif yang belum diatur secara resmi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendokumentasikan sejarah Andong dan menyoroti masalah yang dihadapi oleh alat transportasi tradisional ini di tengah proses modernisasi. Melalui pembuatan film dokumenter yang berjudul **Kereta Rakyat (Bertahan di Tengah Modernisasi)**, penulis berharap dapat menarik perhatian masyarakat dan membangkitkan Kembali minat mereka dalam menggunakan jasa Andong untuk menjaga kelestariannya. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pandangan yang lebih dalam tentang kehidupan kusir Andong dan membangun kesadaran akan pentingnya pelestarian transportasi tradisional.

Kata kunci : ***Film dokumenter, Andong, Transportasi tradisional.***

ABSTRACT

Making a work project, namely a documentary film at the Islamic University of Indonesia. The development of the times has had an impact on transportation, including in the city of Yogyakarta, where there is a traditional means of transportation called Andong which still survives to this day. However, in this modern era, many traditional vehicles powered by animals are slowly starting to be abandoned because people tend to choose more modern modes of transportation. The city of Yogyakarta is trying to maintain its cultural distinction by continuing to operate traditional vehicles such as pedicabs and horse carts. However, they face various problems such as competition with conventional vehicles, tariff competition, the presence of online transportation services, and the problem of tariffs that have not been officially regulated. The aim of this research is to document the history of Andong and highlight the problems faced by this traditional means of transportation amidst the modernization process. By making a documentary film entitled ***Kereta Rakyat (Surviving in the Midst of Modernization)****, the author hopes to attract the public's attention and revive their interest in using Andong's services to maintain its sustainability. This research also aims to provide a deeper insight into the lives of Andong coachmen and raise awareness of the importance of preserving traditional transportation.*

Keywords: Documentary film, Andong, traditional transportation.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film merupakan suatu bentuk komunikasi untuk menyampaikan pesan. Film juga bisa digolongkan film sebagai media komunikasi yang berbentuk audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang. Film juga bertujuan untuk memberikan hiburan, edukasi, pesan moral, dan spiritual, serta sebuah ajakan untuk melakukan sesuatu yang persuasive. Film sebagai bentuk media pengantar melalui proses pemikiran dan proses teknis yakni melalui pencarian ide dan gagasan cerita. Secara teknis film membutuhkan keterampilan artistik untuk mewujudkan segala ide, gagasan atau cerita hingga siap untuk ditayangkan.

Di dalam kehidupan manusia tidak terlepas dari perkembangan zaman. Perkembangan zaman yang dialami antaranya adalah perkembangan alat transportasi yang merupakan salah satu aspek kemajuan dari perkembangan dunia. Perkembangan alat transportasi di dunia berjalan dengan cepat hingga terciptanya alat transportasi darat, laut dan udara seperti sekarang ini. Alat transportasi digunakan bukan hanya untuk mengangkut seseorang dari satu tempat ke tempat lainnya, tetapi juga digunakan sebagai alat jasa angkut yang dimana dijadikan sebuah mata pencaharian untuk menggerakan perekonomian serta memenuhi kebutuhan hidup seseorang. Terutama di Indonesia tepatnya di Kota Yogyakarta terdapat sebuah alat transportasi tradisional yang bernama Andong yang masih bertahan sampai saat ini, alat transportasi tradisional beroda empat ini digerakkan dengan tenaga hewan yaitu kuda. Di Yogyakarta Andong mudah ditemukan di daerah Malioboro yang difungsikan sebagai alat transportasi untuk para wisatawan.

Berdasarkan pemerhati budaya Rinto Isworo, jauh sebelum itu Andong memiliki sejarah yang Panjang. Sejarah Andong memiliki keterkaitan yang erat dengan kehadiran para raja-raja Mataram. Pada mulanya, penggunaan Andong hanya diperbolehkan bagi golongan keluarga kerajaan, terutama para raja dan keluarganya. Di Awal abad ke-19, ketika Mataram diperintah oleh Sri Sultan Hamengkubuwono VII, Andong menjadi simbol status sosial bagi kerabat keraton, dan hal ini berlangsung

hingga abad ke-20. Kemudian, pada masa Sri Sultan Hamengkubuwono VIII, penggunaan Andong mulai meluas dan digunakan oleh masyarakat umum, meskipun masih terbatas pada kalangan pedagang. yang digunakan untuk mengangkut barang dan penumpang, seperti pedagang batik dan dagangannya dari Kotagede ke Pasar Bringharjo sampai berlanjut sampai saat ini yang dimana fungsi utama Andong menjadi kendaraan wisata yang mengangkut pengunjung kemana pun mereka ingin pergi.

Peningkatan jumlah penduduk dan perkembangan perkotaan selalu memicu kebutuhan akan transportasi darat yang semakin meningkat, dan hal ini secara tidak langsung mendorong modernisasi dalam sektor transportasi. Modernisasi tersebut mencakup penggunaan kendaraan bermotor dengan berbeda jenis bahan penggeraknya, serta penggunaan teknologi yang lebih canggih. Dalam situasi seperti ini, masyarakat cenderung memilih moda transportasi yang lebih modern untuk menjalankan aktivitas mereka. Dampaknya adalah moda transportasi tradisional yang bergantung pada tenaga manusia atau hewan mulai ditinggalkan.

Kota Yogyakarta terus mempertahankan keunikan budayanya sebagai kota wisata dan budaya dengan mengambil langkah-langkah untuk menjaga tradisi transportasi lokal. Salah satu langkah tersebut adalah melanjutkan penggunaan kendaraan tradisional seperti becak dan andong yang menjadi simbol kota Yogyakarta. Namun, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti persaingan dengan kendaraan modern, persaingan dalam hal tarif, adanya layanan transportasi *online*, dan meningkatnya jumlah tukang becak yang beralih ke becak motor dan kendaraan wisata lainnya. Maka dari itu, dibentuklah Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta No.5 Tahun 2016 tentang Moda Transportasi Tradisional Becak dan Andong. Tujuannya adalah untuk memastikan keberlanjutan pelestarian transportasi tradisional tersebut.

Pada tahun 2020, Covid 19 sempat melanda Indonesia dan membawa perubahan besar dalam kehidupan aspek ekonomi dan sosial masyarakat. Terutama dalam bidang pariwisata di Kota Yogyakarta. Kota Yogyakarta, yang dikenal sebagai kota pelajar dan destinasi wisata, mengalami penurunan yang signifikan dalam jumlah pengunjung. Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta menegaskan bahwa pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang signifikan pada sektor pariwisata. Pada tahun 2019, tercatat

bahwa jumlah kunjungan wisatawan mencapai 4.378.600 orang, namun pada tahun 2020, jumlah kunjungan mengalami penurunan drastis menjadi hanya 1.384.781 orang (Tempo, 2021). Penurunan ini berdampak pada pendapatan pemerintah dan pelaku wisata di kawasan Malioboro, termasuk kusir Andong yang merupakan ikon transportasi di daerah tersebut.

Selanjutnya permasalahan tarif dan pendapatan yang mempengaruhi taraf dan mutu kehidupan bagi para penarik andong. Selain itu, masalah ini juga belum diatur dalam peraturan pemerintah daerah Kota Yogyakarta. Tidak adanya standarisasi tarif untuk kendaraan tradisional di Kota Yogyakarta menyebabkan ketidakpastian mengenai tarif yang hanya ditentukan melalui proses tawar-menawar antara kusir dan calon penumpang, hal ini membuat penumpang atau wisatawan melihat andong hanya sebagai alat transportasi biasa, bukan sebagai salah satu daya tarik wisata, Sama seperti moda transportasi lainnya, Andong juga membutuhkan perawatan. Perawatan Andong yang memerlukan waktu dan modal dari mulai merawat kuda dan kereta yang ditariknya menjadi permasalahan tentang biaya operasional dan tarif kendaraan tradisional tersebut. Dengan kondisi seperti ini banyak para kusir sangat merasa kesusahan ekonominya. Disisi lain, para kusir andong juga memilih tetap bertahan sebagai kusir andong meskipun kekurangan biaya untuk perawatan kuda tersebut.

Oleh sebab itu, penulis berencana untuk mendokumentasikan tentang Andong yang ada di Kota Yogyakarta untuk mencari informasi mengapa masih terus bertahan di tengah modernisasi saat ini dengan tujuan agar Andong mendapat perhatian lagi dari masyarakat dan tidak ragu menggunakan jasa andong yang nantinya disajikan dalam bentuk film dokumenter. Selain itu, penulis juga berharap dari adanya karya ini dapat menyebarluaskan kesadaran kepada masyarakat untuk membantu menjaga kelestarian Andong dengan cara mendukung penggunaan transportasi Andong dan melestarikan moda transportasi tradisional lainnya, diharapkan dapat menjaga warisan budaya baik di Indonesia terutama di Kota Yogyakarta..

Melihat fenomena ini yang membuat penulis tertarik ingin menjadikan sebuah karya projek yang akan diimplementasikan dalam bentuk Film Dokumenter mengenai Mengekspos eksistensi andong dengan judul **Kereta Rakyat (Bertahan di Tengah Modernisasi))** di Yogyakarta . Dalam projek ini nantinya penulis akan menggunakan

metode Observasi yaitu pengumpulan data melalui suatu pengamatan dan juga melakukan pencatatan terhadap perilaku objek, menurut Nana Sudjana observasi merupakan pengamatan yang sistematis terhadap gejala dan fenomena objek yang akan diteliti. Penulis memilih film dokumenter sebagai bentuk tugas karya akhir karena menggunakan bentuk penyampaian kepada penonton secara visual akan mudah diterima dan juga tersampaikan dengan baik. Pada masa modern ini sangat mudah untuk menikmati tayangan sebuah film mulai dari bioskop, televisi, *youtube* dan juga media *online*. Menurut kreator akan menjadi suatu yang tepat untuk menyampaikan sebuah informasi kepada penonton dengan menggunakan *visual* yaitu film sebab informasi yang ingin disampaikan kepada penonton akan bisa diterima dengan jelas dalam bentuk *audio visual* tentang cerita dalam film tersebut.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berawal dari rasa peduli terhadap budaya dan rasa penasaran kreator yang dimana kreator merupakan orang yang berasal dari luar pulau Jawa. Di mana tempat ia tinggal tidak pernah menemukan kendaraan tradisional Andong. Semenjak penulis kuliah di Yogyakarta, melihat Andong menjadi suatu alat tradisional yang *authentic* sekaligus juga memprihatinkan. Karena mereka berada dalam kepunahan karena masalah covid 19 dan persaingan di antara kendaraan wisatawan yang lebih modern yang membuat andong ini hampir dilupakan.

Karena beberapa masalah ini mendorong kreator ingin membuat film dokumenter. Sebagai cara kreator untuk membantu melestarikan kendaraan tradisional andong, serta mempublikasikannya ke masyarakat dengan tujuan membantu kendaraan tradisional andong. Dengan harapan, dapat mengangkat kembali rasa peduli dan ketertarikan wisatawan untuk tidak ragu lagi menggunakan jasa dari Andong yang ada di Yogyakarta.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan dari pembuatan proyek karya ini adalah ingin memberikan pandangan lebih dalam kepada masyarakat dengan memberikan sudut pandang yang berbeda dalam bentuk *audio visual* tentang andong serta para kusir andong yang ada di Yogyakarta, serta ingin membantu menjaga kelestarian dan kembali membangun kepercayaan dan

meningkatkan lagi nilai dari alat transportasi tradisional andong agar tetap terjaga kelestariannya.

2. **Manfaat**

   a. Dapat dijadikan pengetahuan Film Dokumenter yang lebih lanjut mengenai kehidupan kusir andong di Yogyakarta. Selain itu, diharapkan bahwa proyek ini dapat menjadi subjek penelitian yang berpotensi untuk pengembangan ilmiah di masa depan, terutama dalam bidang Ilmu Komunikasi Kreatif. Penelitian ini akan membahas tentang eksistensi dan perkembangan ilmu sosial budaya terkait dengan keberadaan subkultur yang ada dalam realitas sosial. Proyek ini akan memberikan wawasan konkret tentang kehidupan dan strategi bertahan subkultur tersebut di tengah-tengah proses modernisasi yang terjadi di Yogyakarta.

   b. Diharapkan bahwa hasil dari projek ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi para pihak terkait, termasuk wisatawan, budaya, dan komunitas andong di Kota Yogyakarta.

D. Tinjauan Karya

1. ***Rona Nusantara "Karya Dokumenter Jejak Andong"***, Sebuah film dokumenter yang diproduksi oleh Mediakita Corp yang dirilis 17 Juni 2021. Mengisahkan tentang transformasi andong dari zaman dulu hingga saat ini dan juga mengisahkan bagaimana para kusir andong di Yogyakarta melewati masa-masa sulit pada saat Covid 19 melanda dunia pada saat itu. Hingga berlanjut untuk menyakinkan wisatawan lagi menggunakan andong sebagai alat transportasi wisata.

2. ***Lentera Indonesia "Delman Pustaka".*** Sebuah film dokumenter yang diproduksi oleh NET.Documentary yang dirilis 7 November 2016. Mengisahkan tentang seorang pria bernama Asep si kusir delman Pustaka asal Rangkas Bitung yang melepaskan karir dan kehidupannya di Kota Besar untuk menjadi guru dan mengajar di desa-desa sekitarnya. Berangkat dari rasa prihatin pada anak-anak kecil yang minim literasi membuat Asep mempunyai ide membawa banyak buku bacaan berkeliling desa dengan kuda andongnya untuk membuka tempat bacaan buku untuk menumbuhkan kebiasaan membaca dari anak-anak desa disana.

3. ***Eksil,*** sebuah film dokumenter yang di produksi oleh Lola Amaria yang dirilis 27 November 2022. Mengisahkan tentang ratusan warga Indonesia yang terpaksa hidup mengembara dari satu negara ke negara lainnya setelah paspor mereka dicabut akibat dari peristiwa Gerakan 30 September 1965.
4. **Street Food Asia Episode 4,** sebuah serial dokumenter yang di produksi oleh Netflix yang dirilis tahun 2019. Mengisahkan tentang seluruh makanan tradisional di Asia yang menceritakan tentang kuliner pinggir jalan yang ada di Kota Yogyakarta.
5. **Slumfood Millionaire,** sebuah serial dokumenter yang diproduksi oleh Netflix yang dirilis tahun 2023 yang sudah berlangsung ke season 2. Bercerita tentang makanan - makanan yang berada pada area - area kumuh yang ada di Asia dan menyoroti chef yang tak terkenal yang menyajikan hidangan lezat dengan bahan terbatas.

E. Kerangka Konseptual

1. Film Dokumenter sebagai Media Pelestari Budaya

Film merupakan salah satu bentuk media massa yang berfungsi sebagai alat komunikasi. Di antara tiga jenis film yang ada, yaitu film fiksi, film dokumenter, dan film eksperimental, film dokumenter memiliki peran khusus. Sebagai media baru, film tidak hanya berfungsi sebagai sarana informasi atau untuk menarik minat penonton, tetapi juga dapat membawa kita dalam berbagai bentuk masyarakat dan memberikan rasa memiliki (Littlejohn dan Foss, 2011:414). Film dokumenter menggambarkan realitas melalui berbagai cara dan dibuat dengan tujuan yang bervariasi (Effendy, 2002: 120). Secara umum, film dokumenter menghadirkan gambaran visual yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Film dokumenter dapat dibuat dengan berbagai tujuan, salah satunya adalah untuk mengubah pandangan masyarakat tentang suatu topik, orang, atau lingkungan tertentu. Seperti yang ditulis oleh Michael Rabiger dalam bukunya "*Direction The Documentary*", film dokumenter mencerminkan semangatnya dalam menjelajahi misteri orang-orang sebenarnya dalam situasi yang nyata (Michael Rabiger, 2004: 3). Proses penggalian akan peristiwa yang terjadi ada satu situasi sebagai sebuah misteri penuh dengan makna. Beragam perspektif yang digunakan untuk melihat akan menghasilkan beragam sudut pandang sebuah peristiwa. salah satu peristiwa yang menarik untuk

dilihat antaranya adalah fenomena sehari-hari, di mana kadang dianggap sesuatu yang wajar dan bebas dinilai.

Salah satu cara untuk terus melakukan pemberdayaan adalah melalui penggunaan media perfilman sebagai sarana untuk memperkuat kebudayaan bangsa dan melawan pengaruh budaya global yang berpotensi memecah belah persatuan dan kesatuan budaya di Indonesia. Terdapat dua kelompok yang dapat mempengaruhi suatu budaya. Pertama, pengaruh terhadap budaya dapat berasal dari dorongan perubahan yang muncul dari masyarakat yang mendukung budaya tersebut. Kedua, pengaruh terhadap budaya dapat datang dari luar melalui interaksi dengan budaya lain. Pengaruh ini seringkali terjadi karena ada interaksi antar bangsa. Saat ini, berkat kemajuan teknologi, interaksi antar bangsa bisa terjadi, melalui media komunikasi dari jauh. Sebagai contoh, seseorang di satu negara terpengaruh melalui film dari negara lain, tanpa pernah orang yang terlibat dalam produksi film tersebut (Prof. Edy Sedyawati, 1995, 111).

2. Film Dokumenter Sebagai Media Komunikasi

Pada masa kini banyak perkembangan pada media komunikasi yang dipergunakan untuk penyampaian informasi kepada orang banyak. Media memiliki berbagai macam bentuk penyampaian dan dapat mempengaruhi cara pandang setiap generasi setiap menerima suatu informasi.

Kreator memakai Film dokumenter sebagai media penyampaian informasinya. film dokumenter dianggap lebih cocok dalam menyampaikan informasi karena bentuk film dokumenter menggambarkan kenyataan dan memiliki unsur subjektivitas yang sesuai dengan prinsipnya (Nugroho, 2007:34).

Kreator mengacu pada konsep film yang dikembangkan oleh Robert Flaherty dan Dziga Vertov. Robert Flaherty adalah seorang pembuat film dokumenter dari Amerika tahun 1920-an yang terkenal dengan karyanya berjudul "*Nanook of the North (1922)*". Film ini mengisahkan kehidupan suku Eskimo dengan menekankan estetika visual serta penataan sinematografi yang sudah direncanakan sebelumnya. Sementara itu, Dziga Vertov berasal dari Rusia dan memiliki latar belakang sebagai seorang reporter berita. Dalam karya-karyanya, alur cerita film dokumenter ditentukan selama tahap pasca-produksi atau proses editing. Vertov sangat meyakini pentingnya proses editing

karena merupakan langkah terakhir dalam mengolah materi gambar menjadi sebuah karya dokumenter (Ayawaila, 2008:14).

Film dokumenter memiliki dua jenis yaitu non fiksi dan fiksi. Dokumenter termasuk dalam film non fiksi dan dokumenter memiliki tujuan untuk menunjukan realitas melalui banyak cara dan tujuan (Effendy, 2009:12). Film dokumenter menggambarkan kejadian-kejadian nyata yang dibuat berdasarkan fakta dengan sedikit skenario dari pembuat film.

Film dokumenter mempresentasikan realitas melalui berbagai cara dan tujuan yang beragam kepada penonton. Namun, film dokumenter juga memiliki tujuan untuk menyebarkan informasi, memberikan pendidikan, dan bisa berfungsi sebagai propaganda bagi individu atau kelompok tertentu tergantung realitas yang muncul dalam masyarakat (Effendy, 2014:2). Secara keseluruhan film dokumenter adalah film yang dibuat dengan mengutamakan kejadian asli yang ada di dunia nyata, dengan penyajian yang estetis menggunakan sinematografi yang berkualitas sehingga menciptakan pengalaman menonton yang indah bagi penonton.

3. Alat Transportasi Tradisional Kuda

Dalam Bahasa latin transportasi yaitu *transportare*, yang terdiri dari *"trans"* artinya melewati sedangkan *"portare"* artinya mengangkut. Dalam konteks ini, transportasi diartikan sebagai usaha dan kegiatan membawa barang atau penumpang dari satu tempat ke tempat lain, fungsinya untuk mempermudah seseorang untuk menjalankan kegiatan kesehariannya.

Kuda, memiliki nama ilmiah *Equus caballus/Equus ferus caballus* adalah hewan yang digunakan sebagai kendaraan sejak tahun 2000 SM. Penggunaan kuda oleh manusia memiliki peran yang sangat penting perkembangan kehidupan ini. Kuda memiliki fungsi sebagai kendaraan yang ditunggangi. Alasan kenapa kuda selalu jadi pilihan pada zaman dahulu dikarena kuda adalah hewan yang memiliki kekuatan serta memiliki kemampuan menjelajah kuda pun dapat digunakan di berbagai jenis medan, tidak mengherankan jika hewan kuda menjadi kendaraan yang diminati pada masa itu.

Pada saat ini kuda lebih identik dengan kendaraan tradisional yaitu delman. Ternyata nama delman berasal dari nama Ir. Charles Theodore Deeleman, beliau

adalah seorang insinyur yang mempunyai bengkel besi di kawasan pesisir Batavia. Awalnya delman digunakan sebagai alat untuk mengangkut dan memindahkan barang-barang, tapi dari tahun ke tahun fungsi delman terus berubah sampai saat ini delman digunakan sebagai salah satu alat transportasi tradisional hingga sarana rekreasi di lokasi pariwisata. Delman ini juga bisa membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dengan mencari keuntungan lewat menyewakan jasanya, keberadaan delman seolah menjadi ciri khas dari budaya di Indonesia dan juga menjadi daya tarik pariwisata.

4. Eksistensi Budaya Lokal

Membahas tentang budaya lokal, tidak bisa dipisahkan dari konsepsi tentang budaya itu sendiri. Meskipun memiliki beragam pemaknaan, ada kecenderungan bahwa kebudayaan dapat diartikan sebagai sistem simbol yang digunakan manusia untuk memberi makna pada kehidupan. Sistem simbol ini mencakup nilai-nilai orientasi, pandangan dunia, pengetahuan, dan pengalaman kehidupan yang direkam dalam pikiran dan dapat diwujudkan melalui bahasa lisan, tulisan, lukisan, sikap, gerak, benda-benda budaya, dan lain sebagainya. Budaya lokal memiliki macam-macam makna, budaya lokal sendiri bisa diartikan budaya yang ekslusifkarena hanya dimiliki oleh masyarakat dengan etniknya sendiri di setiap daerah yang membuat budaya lokal tidak bisa dipisahkan.

Sebagai sesuatu yang eksklusif dimiliki oleh suatu bangsa, kebudayaan lokal merupakan hasil dari proses adaptasi masyarakat terhadap lingkungan alam dan sosial. Aspek-aspek kebudayaan lokal tersebut bisa berasal dari warisan nenek moyang sebelumnya, penemuan baru, dan akulturasi budaya asing. Sebagai contoh, tradisi kontes kecantikan di Honduras awalnya berasal dari para penjajah, tetapi sekarang memiliki nuansa lokal karena telah menjadi tradisi masyarakat Honduras.

Kebudayaan lokal menunjukkan bahwa kebudayaan tersebut merupakan hasil dari proses adaptasi jangka panjang yang memberikan manfaat bagi kepentingan ekonomi, sosial, budaya, dan ekologi masyarakat yang bersangkutan. Konsep kebudayaan dalam aliran ekologi budaya juga merupakan alat untuk memecahkan masalah. Misalnya, tradisi gotong-royong di kalangan orang Jawa menjadi alat untuk mengatasi kelangkaan tenaga dalam kegiatan pertanian. Eksistensi budaya juga

mencakup bentuk dan cara menjaga kelestarian budaya lokal agar tetap bertahan dalam masyarakat. Fungsi kebudayaan dalam suatu daerah adalah sebagai penanda ciri khas dan jati diri daerah tersebut. Untuk menjaga eksistensi budaya lokal, ada dua bentuk perlindungan yang dapat dilakukan diantaranya:

a. Culture Experience

Pelestarian budaya dilakukan melalui partisipasi langsung dalam pengalaman budaya. Pendekatan ini memiliki kepentingan penting dalam memahami dan melestarikan budaya lokal yang telah ada sejak lama. Dengan terjun langsung dan mencari tahu sendiri, kita akan lebih mudah untuk benar-benar memahami dan menghargai budaya tersebut.

b. Culture Knowledge

Salah satu cara pelestarian budaya dilakukan dengan mendirikan pusat informasi budaya yang berfungsi sebagai sumber edukasi dan pengetahuan bagi generasi muda dan individu yang belum familiar dengan budaya lokal. Pendekatan ini bermanfaat bagi orang-orang di sekitar yang ingin mempelajari budaya lokal yang ada. Pendidikan tentang kebudayaan dapat dilakukan melalui sistem pendidikan di sekolah dan juga melalui pengajaran kepada masyarakat di forum kebudayaan atau acara publik tertentu.

Eksistensi budaya lokal juga menjadi landasan bagi perkembangan budaya nasional. Dalam upaya pelestarian budaya, peran pemerintah sangat penting dalam menjaga kelestarian budaya lokal, termasuk dalam hal menjaga keberlangsungan transportasi tradisional. Pemerintah memiliki peran strategis dalam melestarikan kebudayaan daerah dengan melibatkan pendidikan di institusi pendidikan untuk mengenalkan budaya kepada generasi muda dan mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dalam budaya lokal yang ada. Dengan cara ini, pengetahuan dan minat masyarakat terhadap budaya lokal dapat meningkat, dan regenerasi budaya dapat terjaga agar tetap hidup dan berkembang.

Dalam isu film dokumenter andong di Yogyakarta ini mulai berkurangnya rasa ingin para wisatawan untuk menggunakan jasa dari para andong dikarenakan permasalahan tarif, munculnya kendaraan yang lebih modern dan lain sebagainya. Sehingga hal ini jika dibiarkan andong akan menyengsarakan para pelakunya dan perlahan ditinggalkan.

F. DESKRIPSI RANCANGAN KARYA

Karya yang akan dibuat oleh penulis merupakan film dokumenter observasional yang menceritakan tentang kusir Andong yang ada di Yogyakarta dan cara mereka bertahan ditengah modernisasi. Penulis mengambil fokus pada beberapa orang kusir Andong yang berbeda usia, ketua paguyuban andong, dan juga beberapa wisatawan.

Bahan yang diperlukan diantaranya alat-alat dan keperluan kru film untuk pengambilan gambar menggunakan media film dokumenter sebagai media untuk menjelaskan tentang bagaimana kendaraan tradisional masih bisa bertahan pada zaman modern saat ini. Harapannya semoga segala pesan yang ada pada film dapat tersampaikan dan penonton bisa mengambil pelajaran dan pandangan baru tentang film ini.

G. METODE PENCIPTAAN KARYA

1. **Judul Film:**

   "Kereta Rakyat (Bertahan di Tengah Modernisasi)"

2. **Observasi :**

   Kreator melakukan observasi dengan cara berkunjung ke malioboro untuk mencari subjek yang tepat. Setelah itu melakukan pendekatan untuk dan bernegosiasi dengan beberapa subjek.

3. **Sinopsis:**

   Kehidupan kusir andong serta lika liku yang hadapi mereka dalam mempertahankan budaya tradisional Andong di era modernisasi.

4. **Plot:**

   Para kusir andong di Yogyakarta yaitu Pak Saryono usia 52 tahun, Pak Sabariman usia 71 tahun dan Mas Bagas usia 22 tahun dan Pak Purwanto 52 tahun yang bekerja sebagai pelestari Andong yang di Yogyakarta sekaligus mencukupi kehidupan sehari-hari dan menjaga eksistensi kelestarian andong di tengah modernisasi saat ini.

5. Masa Pengembangan ide dan observasi

Tahap awal untuk menentukan ide dan jenis cerita sampai jenis metode pendekatan yang akan digunakan. Ide cerita muncul ketika kreator sedang berjalan di Malioboro dan melihat banyak sekali para kusir andong yang sedang parkir dan menunggu wisatawan tetapi disekeliling itu banyak juga kendaraan wisata lain seperti becak motor, sepeda listrik dan lain-lain dan dengan tarif yang lebih murah dan ramai pelanggan. Dari sini saya melihat terjadi persaingan diantaranya kendaraan tradisional dan kendaraan modern. Saat itu juga muncul berbagai isu isu yang muncul terhadap kusir andong pada saat itulah ide kreator muncul untuk membuat film dokumenter mengenai kusir andong dalam menghadapi persaingan modernisasi di Yogyakarta.

6. Masa Pra-Produksi

Ketika alur cerita telah disiapkan, selanjutnya saya mencari tim produksi untuk membantu proses syuting. Setelah itu saya mendiskusikan tentang film yang akan dibuat, alat apa saja yang akan digunakan sekaligus menentukan budget dalam produksi dan lain sebagainya.Pada masa pra produksi ini saya bersama kameramen berdiskusi untuk menentukan *shotlist* apa saja yang akan digunakan nantinya. Setelah selesai menentukan selanjutnya dengan tim yang lain melakukan perencanaan jadwal kru dan objek untuk melakukan proses syuting.

7. Masa Produksi

Setelah melalui tahap pra produksi, proses selanjutnya adalah produksi. Tahap ini sebagai bentuk memvisualisasikan rancangan ide yang telah disusun.

8. Masa Pasca Produksi

Setelah proses produksi selesai, selanjutnya memasuki tahap produksi. Pada tahap ini akan dilakukan penyortiran seluruh hasil dari produksi yang akan digunakan. *Footage* yang dianggap penting dan akan memasuki tahap *offline editing* hingga mendapatkan visual yang menarik dan layak untuk dipertontonkan kepada publik.

9. Masa Pendistribusian

Tahap akhir dari proses produksi ini secara keseluruhan dimana nantinya film dokumenter ini akan ditayangkan kepada beberapa platform atau pagelaran festival dan

pemutaran alternatif. Tahap ini harus direncanakan dengan baik agar tepat sasaran dan penonton juga mendapatkan penyampaian cerita dengan baik.

H. PERENCANAAN TEKNIS DAN PERALATAN

Metode yang akan dipakai adalah metode observasi serta melakukan wawancara mengenai isu yang ada, serta melakukan survei di lapangan. Jika data sudah terpenuhi, *creator* akan memasuki tahap pra-produksi. Plot cerita film akan didasarkan pada sudut pandang kusir, pembuat kereta andong, dan sejarawan yang berasal dari kota Yogyakarta.

Table 1.1 Peralatan

No	PERALATAN	JUMLAH
1	Kamera Sony A7S Mark III	2 buah
2	Lensa Sony 18 – 50 mm	1 buah
3	Lensa 24 -240 mm	1 buah
4	Zhiyun Crane (Stabilizer)	1 buah
5	Clip On (Saramonic)	1 buah
6	Clip On (Senheiser)	1 buah
7	Ipad Apple	1 buah
8	Battery	4 buah
9	Memory 64gb	2 buah
10	Tripod	1 buah

Table 1.2 Perencanaan Sumber Daya Pendukung

No	POSISI	KETERANGAN
1	Sutradara : Aldino Eka Pratama	Bertanggung jawab pada keseluruhan produksi film.
2	Penulis Skenario dan Ide Cerita : Aldino Eka Pratama	Menulis keseluruhan ide cerita
3	Produser : Aldino Eka Pratama	Bertanggung jawab pada berjalannya pra produksi, produksi, pasca produksi dan pendistribusian dalam film.
4	Asisten Sutradara : Mutiara ramadhani	Bertanggung jawab membantu produser di setiap produksi
5	Director Of Photography : Sayyid Al Hafidzh dan Arkan Nafis Hibatullah G	Bertanggung jawab pada penataan kamera dan mengambil gambar melalui kamera
6	Editor : Aldino Eka Pratama	Bertanggung jawab dalam pengeditan

Table 1.3 Jadwal Pelaksanaan

KEGIATAN	AKTIVITAS	WAKTU PELAKSANAAN (OKTOBER 2023 – JULI 2024)									
		OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL
PRA PRODUKSI	Pengumpulan data dan observasi lapangan										
	Pendekatan dengan subjek										
	Pemilihan dan pembentukan kru										
	Wawancara perdana dengan subjek										
PRODUKSI	Pengambilan gambar										
PASCA PRODUKSI	Offline editing										
	Online editing										
	Screening										

Table 1.4 Anggaran

No	Nama	Qty	Budget	Jumlah
1	Fee Talent	4 orang	100.000/person	400.000
2	Fee Crew	4 orang	100.000/person	400.000
3	Konsumsi	4	100.000/person	400.000
4	Transport	4	50.000/person	200.000
5	Saramonic	1	100.000/days	100.000
6	Dana Darurat	1	300.000	300.000
7	Dana Screening	2 orang	97.000/person	194.000
Total				1.994.000

BAB II
IMPLEMENTASI DAN ANALISIS KARYA

A. IMPLEMENTASI

Penciptaan karya ini telah dimulai sejak bulan Desember 2023, dengan mengumpulkan riset dan data terkait dengan kusir andong yang berada di Yogyakarta. Pencipta melakukan survey di daerah Jl. Malioboro tempat dimana para kusir andong berkumpul. Hal ini dilakukan agar dapat memberikan informasi tambahan yang dibutuhkan sekaligus mencari objek yang bisa meluangkan waktu untuk melakukan proses syuting.

Dalam proses penciptaan karya tugas akhir ini pasti mengalami beberapa kendala. Penulis sempat kesulitan dalam mencari narasumber yang mau untuk melakukan pengambilan gambar, proses mencari narasumber ini dilakukan sampai 3 hari untuk menemukan yang mau dan cocok. Hingga di hari ke tiga penulis bertemu dengan calon narasumber yang mau dan cocok untuk dilakukannya proses pengambilan gambar. Selain itu adanya kendala cuaca yang dimana pada hari produksi mengalami kendala hujan sehingga menghambat waktu produksi. Ada juga masalah saat kuda sedang sakit dan masalah kusir yang juga sakit. Sehingga jadwal produksi mengalami perubahan hari.

Proses produksi juga terkendala dari jadwal alat peminjaman dari laboratorium Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia yang dimana menyebabkan perubahan jadwal pada proses produksi yang awalnya telah ditentukan.

B. PENGEMBANGAN IDE CERITA

Gagasan awal cerita karena penulis merupakan orang luar daerah Yogyakarta yang melihat andong merupakan kendaraan tradisional yang authentic tetapi keberadaannya mulai perlahan dibatasi dan menyebabkan berkurangnya populasinya. Akhirnya dipilihlah andong sebagai objek utama dalam karya tugas akhir ini dalam bentuk film dokumenter agar penyampaiannya visual lebih menarik dan mudah dipahami. Setelah pemilihan tema, penulis melakukan riset oleh karya terdahulu dan juga berdiskusi tentang karya yang akan dibuat dengan dosen pembimbing dan teman-teman. Hingga akhirnya terjadilah produksi dari karya ini.

Pada bulan Desember 2023 penulis melakukan riset terdalam terhadap kusir andong untuk mematangkan ide-ide yang ada dalam film. Setelah itu penulis mencari kru untuk film tersebut yang berasal merupakan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2020. Setelah mendapatkan semua kru, penulis menemui semua kru dan menceritakan ide serta meminta pendapat dari masing-masing kru untuk menambahkan ide kepada projek ini. Sehingga menghasilkan film yang baik untuk disajikan kepada public.

1. PRA PRODUKSI

Tahap pra produksi dimulai setelah konsep yang telah direncanakan rampung. Pra produksi berjalan sejak November 2023. Pada saat itu yang bekerja baru sutradara saja. Dengan berkeliling di Jl. Malioboro untuk melakukan survey dan mencari narasumber yang mau dan cocok menjadi objek dalam projek ini selama 3 hari, selama ini kreator banyak mendapatkan penolakan seperti ada kusir yang bisa di wawancara tapi tidak ingin direkam & ada yang menolak dengan cara marah-marah sampai hampir membuat kreator menyerah. Pada akhirnya setelah berkeliling di hari ke 3, saat itu sutradara duduk di depan mall yang ada disana dan mendapatkan seorang pak kusir yang sedang santai merokok diatas andongnya dan saya menghampirinya untuk mengajak mengobrol dan diakhiri dengan tawaran untuk menjadi narasumber projek ini. Narasumber ini bernama Pak Saryono yang menjadi kusir selama 20 tahun. Pak Saryono memiliki 3 anak dan 1 menantu yang bernama Mas Bagas yang bekerja menjadi kusir juga, yang dimana Mas Bagas juga menjadi narasumber pada projek ini. Ditengah obrolan tersebut Pak Saryono menawari untuk main ke rumahnya sekalian melihat-lihat kudanya. Tetapi kreator masih memiliki tugas lagi mencari 5 narasumber yang bersedia untuk diwawancara diantaranya 3 kusir andong dan 2 wisatawan, pada tahap ini kreator memiliki rencana cadangan Ketika tidak mendapatkan narasumber yaitu mencari langsung ketika hari produksi.

a. **18 Desember 2023**, Sutradara dan kameramen mengunjungi rumah Pak Saryono untuk melakukan survey sekaligus berdiskusi untuk mengatur hari untuk melakukan produksi disini kami juga menanyakan paguyuban dan juga menanyakan seputar kusir dan kuda kami juga bertanya tentang kontak dari ketua paguyuban andong di Yogyakarta Bernama Pak Purwanto. Setelah melakukan survey dan mengatur jadwal kami pamit pulang. Selanjutnya kreator menghubungi ketua paguyuban untuk bertanya apakah bersedia diwawancara seputar andong di Yogyakarta dan

beliau menyetujuinya. Setelah kreator kembali pulang dan berniat melakukan konsultasi kembali dengan dosen pembimbing untuk menjelaskan rancangan untuk memulai tahap produksi sekaligus kreator dan kameramen sekalian mampir ke laboratorium Ilmu Komunikasi untuk mengatur jadwal peminjaman alat, yang dimana sempat terjadi beberapa hambatan dalam pengaturan jadwal peminjaman dan juga ketersediaan alat yang ada. Dikarenakan Sebagian alat yang dibutuhkan telah dipinjam oleh mahasiswa lain. Tetapi sutradara dan kameramen melakukan rencana alternatif dengan alat yang tersedia dan bisa masalah pun telah teratasi dengan menggunakan alternatif alat yang ada.



Gambar 2.1 (Survei tempat tinggal narasumber utama)

Sumber: Foto oleh Hafidz

b. **19 Desember 2023,** pada jam 15.00 WIB kreator bersama satu kru berjalan- jalan ke Jl. Malioboro bertujuan untuk mencari narasumber selanjutnya sekitar dua orang kusir yang berusia 17-25 tahun & 50 – 70 tahun untuk dijadikan narasumber. Proses pencarian narasumber ini cukup sulit dikarenakan banyak dari kusir yang kami tawari untuk bersedia diwawancara tetapi mereka beralasan yang bermacam-macam. Penolakan seperti tidak ingin direkam hanya mau diwawancara saja bahkan kami sampai menerima luapan emosi dari si kusir yang tidak ingin diganggu. Pada hari ini kreator berkeliling malioboro seharian sampai menjelang

malam namun usaha tersebut tidak membuahkan hasil. Sampai akhirnya kami memutuskan untuk kembali pulang dan membuat solusinya adalah mencari pada saat hari produksi saja.

2. PRODUKSI

a. **21 Desember 2023**. tahap ini produksi dimulai, pada 21 Desember 2023. Pada hari ini yang berangkat hanya dua orang yaitu produser dan kameramen Sebelum kami berangkat kami melakukan persiapan dan pengecekan ulang seluruh kelengkapan alat yang akan dibawa ke lokasi, kami berangkat menggunakan motor pada jam 10.00 WIB. Pada saat perjalanan kami sempat mampir di sebuah warung untuk membeli sarapan dan minuman untuk mengisi tenaga, dikarenakan rumah narasumber yang lumayan jauh. Setelah itu, kami melanjutkan perjalanan dan mampir di sebuah tempat persewaan kamera yang dimana kami menyewa alat yaitu sebuah *microphone*. Sesampainya dirumah Pak Saryono kami diperkenalkan dengan keluarga dan diajak ke kandang kuda yang tepat berada di samping rumahnya, dalam kendang itu terdapat 5 kuda dewasa dan 1 anak kuda. Setelah itu kami melakukan persiapan dan melakukan *briefing* yang dilakukan oleh sutradara tentang proses produksi yang akan dilaksanakan kepada Pak Saryono tentang hal-hal yang akan dilakukan untuk mendapatkan keselarasan pada proses produksi.



Gambar 2.2 (Proses Wawancara Pak Kenyung)

Sumber : Foto oleh Hafidz

selesai itu proses shooting pun dimulai, kameramen bertugas mengambil gambar kegiatan yang dilakukan Pak Saryono seperti memberi makan kuda, memandikan kuda, memperbaiki tapal kuda, memberi makan kuda dan lain sebagainya. Setelah selesai melakukan pengambilan gambar kami mengambil waktu istirahat di jam 14.00 WIB, sambil beristirahat produser dan kameramen berdiskusi sebentar untuk membahas proses pengambilan gambar selanjutnya. Setelah itu, proses *shooting* dilanjutkan pak Saryono melakukan pengambilan gambar untuk diwawancara diatas kereta andongnya dengan berpakaian kusir lengkap. Pada proses wawancara Pak Saryono dengan pertanyaan yang sebelumnya sudah disiapkan. Selanjutnya, setelah selesai dengan proses wawancara kami melakukan pengambilan *scene* saat pak Saryono sedang mengendarai kuda mengelilingi daerah rumah Pak Saryono.



Gambar 2.3 (Pengambilan Gambar di atas Andong)

Sumber : Foto oleh Aldino

Setelah selesai melakukan proses *shooting* produser dan kameramen beristirahat dan ditemani secangkir kopi yang ditawarkan oleh beliau sambil mengobrol santai dan dari obrolan ini kami mendapatkan kontak seorang ketua dari paguyuban kusir andong yang bernama Pak Purwanto dan sesudah itu kami diajak untuk pergi makan bersama di dekat rumah Pak Saryono. Setelah makan bersama selesai kami izin pamit untuk kembali pulang.

b. **23 Desember 2023**, produser dan kru melanjutkan proses produksi di JL Malioboro dimana tempat para kusir andong bekerja. Pada hari ini kami melaksanakan rencana

yang sudah kami buat pada hari sebelumnya untuk melakukan proses produksi dengan mencari narasumber kusir andong yang berusia muda untuk melakukan proses wawancara. Setelah berkeliling akhirnya kami mendapatkan satu kusir berusia muda, ketika melihatnya saya tidak asing dan ternyata beliau merupakan anak dari Pak Saryono yang bernama Mas Bagas berusia 22 tahum..



Gambar 2.4 (Proses Wawancara oleh Mas Bagas)

Sumber : Foto diambil oleh Mutiara

dari situlah kami mendapatkan kemudahan izin untuk melakukan proses wawancara kepada kusir muda tersebut. Setelah itu, kami melakukan persiapan alat dan produser langsung memberikan *briefing* kepada Mas Bagas dan selanjutnya kami melakukan proses produksi wawancara dengan pertanyaan yang kami sudah siapkan sebelumnya.



Gambar 2.5 (Pengambilan Gambar Menaiki Andong)

Sumber: Foto oleh Aldino

Selama proses wawancara sempat mengalami beberapa kendala seperti suara *microphone* yang bocor dengan suara kendaraan dan keramaian yang ada di sana tetapi bisa teratasi dengsn proses editing. Setelah selesai melakukan wawancara kepada Mas Bagas, kami memakai jasa Mas Bagas untuk menaiki andong berkeliling di sekitar Malioboro dan disamping itu kami melakukan pengambilan juga seperti gambar di atas untuk menambahkan *stock footage video* saya, setelah selesai berkeliling dan mengobrol sebentar kami langsung berpamitan dengan Mas Bagas untuk kembali pulang dikarenakan waktunya yang sudah hampir malam dan tidak memungkinkan untuk mencari narasumber lainnya dan melanjutkan proses produksi.

c. **25 Desember 2023**, Pada hari ini kami melakukan wawancara kepada ketua paguyuban andong Yogyakarta bernama Pak Purwanto. Kami sudah berjanji sebelumnya dan berencana bertemu di dekat museum andong daerah alun – alun utara, sesampainya di lokasi kami sempat menanyakan keberadaan beliau dari warga yang sedang setempat, tidak lama setelah itu kami bertemu dengan beliau lalu kami ber berbincang-bincang santai serta menjelaskan maksud dan tujuan kami. Lalu Pak Purwanto menyarankan tempat wawancara tidak jauh dari tempat kami mengobrol yaitu di sebuah pos kamling disamping itu kameramen juga menyiapkan alat yang akan digunakan, setelah semua sudah siap kami memberikan *briefing* kepada Pak

Purwanto sebelum melakukan proses wawancara. Dalam proses wawancara ini kami mengalami beberapa hambatan seperti bocornya suara motor, pak Purwanto yang tiba-tiba didatangi oleh orang-orang sekitar dan *microphone* yang beberapa kali bermasalah dan sering kali beliau didatangi oleh beberapa orang karena beliau merupakan orang yang dikenal di daerah tersebut. tetapi semua hal tersebut bisa teratasi dengan bantuan beliau.



Gambar 2.6 (Proses wawancana oleh Ketua Paguyuban)

Sumber: Foto oleh Aldino

Pada saat melakukan proses wawancara seputar andong dan dalam wawancara itu diketahui beliau menjadi ketua paguyuban andong secara sukarela sejak April 2016. Karena rasa peduli dan rasa persaudaraan sesama kusir andong di Yogyakarta. Pak Purwanto juga bercerita bahwa paguyuban andong ini membawahi 15 kelompok diantaranya:

1) Kelompok Biroluko
2) Kelompok Nganyang
3) Kelompok Banyak-an
4) Kelompok Jejeran
5) Kelompok Pleret
6) Kelompok Kotagede I

7) Kelompok Kotagede II
8) Kelompok Guyuk Rukun
9) Kelompok Satria Jaya
10) Kelompok Mandiri
11) Kelompok Bantul Kota
12) Kelompok Alun-Alun A
13) Kelompok Alun-Alun B
14) Kelompok Amor
15) Kelompok Gamping Lumayan

Didalam setiap kelompok tersebut terdapat ketuanya masing-masing. Setelah selesai melakukan wawancara kami tawarkan oleh beliau untuk berkeliling di museum delman yang berada tidak jauh dari tempat kami *shooting*, disana kami melihat-lihat sejarah kereta delman di Yogyakarta serta mengambil beberapa *stock footage*. Setelah selesai berkeliling museum kami pamit pulang kepada Pak Purwanto. Setelah itu, kreator menjadwalkan proses *shooting* diberhentikan sementara. Karena kreator berencana untuk pulang ke kampung halaman dan berencana melanjutkan proses produksi kembali di bulan Januari 2024.

d. **6 Januari 2024,** Setelah kembali ke Yogyakarta kreator merencanakan pada hari ini untuk melanjutkan proses produksi dengan melakukan pengambilan *stock video* di Jl.Malioboro dimana tempat andong berkumpul. Pengambilan gambar dilakukan seorang diri oleh kreator selama 2 jam.

e. **7 Januari 2024**, Pada hari ini sutradara dan kameramen melakukan proses produksi yaitu mencari narasumber untuk diwawancara di Jl. Malioboro dengan mencari 1 orang kusir sepuh dan beberapa pengunjung disana. Sesampainya di lokasi kami berkeliling lumayan lama untuk mencari narasumber dan pada akhirnya kami bertemu dengan Pak Sabariman yang sedang duduk di atas keretanya andongnya sambil menunggu penumpang, lalu kami mencoba mengajaknya mengobrol dan menjelaskan maksud & tujuan kami serta meminta izin untuk melakukan wawancara dan beliau bersedia untuk diwawancara. Setelah itu, kami melakukan proses *briefing* kepada beliau dan melakukan persiapan lainnya.



Gambar 2.7 (Proses wawancara Pak Sabariman)

Sumber : Foto oleh Arkan

Pada proses wawancara ini sempat terjadi beberapa hambatan dimana saat proses wawancara sedang berlangsung tiba-tiba ada pengunjung yang memotong perbincangan karena ingin menanyakan jasa andong, tetapi hal tersebut bisa diatasi dengan baik. Pada proses wawancara ini juga Pak Sabariman menjelaskan bahwa beliau menjadi kusir andong selama kurang lebih 15 tahun karena hobi dengan kuda, beliau juga menjelaskan menjadi kusir andong di masa tuanya hanya sebatas untuk mengisi waktunya daripada hanya diam dirumah saja dan juga beliau juga bercerita waktu dia untuk menarik andong tidak setiap hari dan hanya ketika beliau sedang bosan saja.

Setelah proses wawancara dengan Pak Sabariman selesai kami pamit untuk melanjutkan mencari narasumber lain yaitu pengunjung Malioboro, disini kami sempat kesulitan dalam mencari narasumber dikarenakan banyak yang menolak untuk diwawancara karena tidak ingin diganggu. Sampai dimana kami menemukan beberapa narasumber yang diizinkan untuk diwawancara.



Gambar 2.8 (Proses Wawancara Pengunjung Malioboro)

Sumber: Foto oleh Aldino

Gambar diatas merupakan proses wawancara salah satu narasumber. Pada wawancara ini kami menanyakan beberapa hal mengenai andong seperti kenapa ingin menaiki andong, bagaimana kalau andong di Yogyakarta ditiadakan dan lain sebagainya. Kebanyakan jawaban dari narasumber menyatakan bahwa andong merupakan budaya yang patut untuk dipertahankan karena merupakan suatu hal yang *authentic* dan juga suatu identitas bagi Kota Yogyakarta, serta andong ini merupakan suatu hal yang menarik juga untuk mereka dan wajib sesekali untuk dicoba.

3. PASCA PRODUKSI

Pada masa pasca produksi, kreator mengedit file yang sudah direkam pada masa produksi. Pada masa pasca produksi ini kreator juga mengatur alur cerita yang akan diangkat dan dijadikan film. Pada saat proses pengeditan, ada beberapa rencana cerita yang berubah dan tentunya rencana kegiatan juga berubah.

Dimulai dari alur cerita yang tadinya hanya berfokus pada satu kusir saja dengan pembahasan tentang cara si kusir *survive* di tengah modernisasi. Sehingga diubah

menjadi menyangkutkan lebih dari satu narasumber memiliki pandangan yg lebih bervariasi dengan tujuan membuat alur cerita yang lebih menarik.

Pengambilan ide cerita ini yang berdasar dari keresahan kreator. Alasannya memilih andong karena termasuk kendaraan yang *authentic* yang hanya bisa ditemukan di beberapa kota saja salah satunya Kota Yogyakarta, karena kreator merupakan orang luar pulau melihat andong sebagai suatu hal yang menarik yang tidak ditemukan di daerah tempat tinggalnya dan setiap liburan di Yogyakarta andong selalu menjadi salah satu pilihan wisatawan yang wajib dicoba. Terlebih lagi andong sekarang hanya diperuntukan untuk kendaraan wisatawan di Jl. Malioboro.

Pengambilan judul film ini juga terinspirasi pada saat kreator sedang menonton *youtube* tentang delman dan dalam video tersebut ada seorang sejarawan yang menyebutkan bahwa andong mempunyai nama lain dan biasanya dipanggil dengan sebutan kereta karena pada masa itu andong sudah boleh dipergunakan untuk rakyat bukan hanya untuk anggota kerajaan saja.

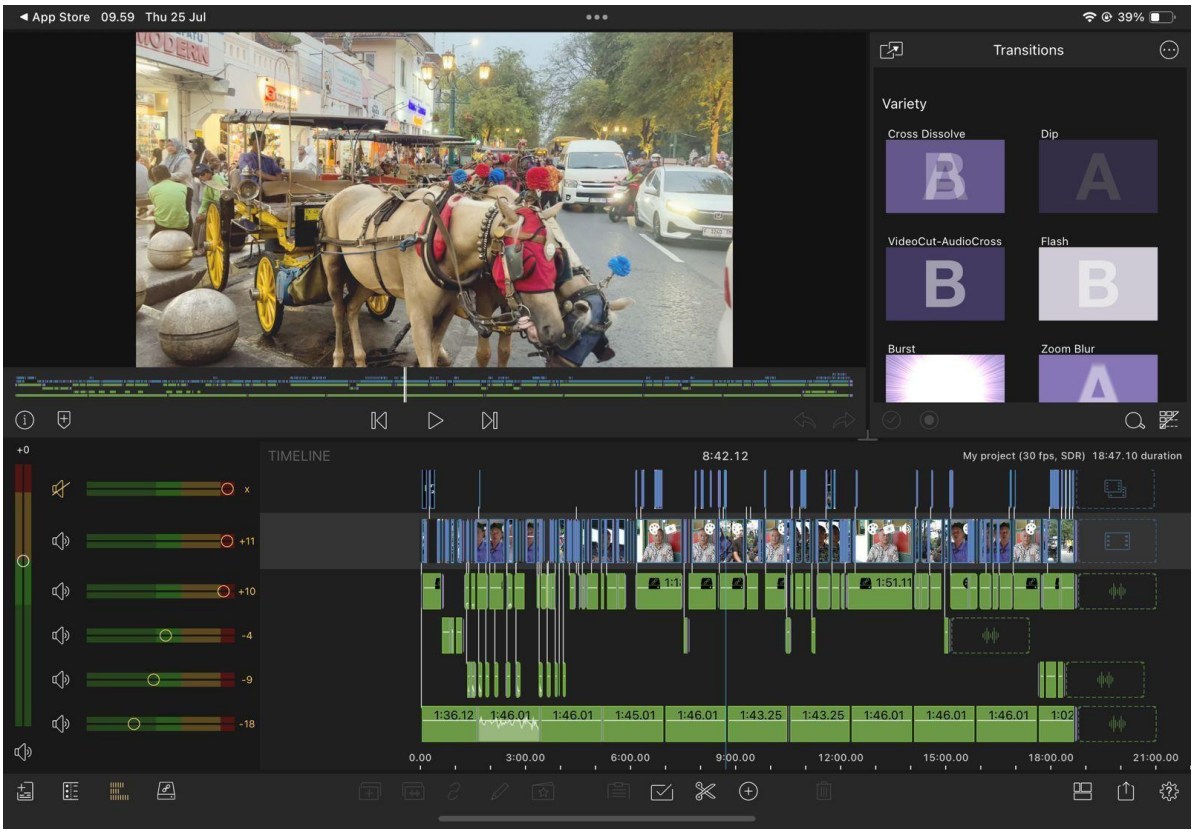
a. Offline Editing

Proses *editing* dimulai sejak Februari 2024 dan ditargetkan selesai di bulan Mei 2024, dikarenakan ada beberapa hambatan yang terjadi akhirnya proses pengeditan baru bisa selesai di bulan Juni 2024. Pada proses pengeditan kreator mengedit menggunakan *Ipad*. Kenapa tidak menggunakan laptop, karena laptop kreator tidak cukup bagus untuk melakukan proses editing maka dari itu kreator menggunakan *Ipad* untuk melakukan proses editing ini. Alasannya karena proses editing yang dilakukan tidak membutuhkan *Special Effect* yang berat sehingga kreator berpikir dengan menggunakan *Ipad* saja sudah cukup dan juga sempat termotivasi dengan sebuah cuplikan yang ada *di platform TikTok* bahwa untuk membuat suatu karya bisa dimulai dari hal-hal yang kita punya saja dan yang terpenting kita paham dengan apa yang ingin kita buat dan kita butuhkan.

Pada proses ini kreator melakukan penggabungan shot untuk membentuk alur cerita, dalam proses ini editor sempat kebingungan untuk mengatur alur cerita dikarenakan banyak percakapan dirasa penting untuk dimasukan dalam alur cerita, ditambah lagi film dokumenter ini membutuh *stock footage* yang lumayan banyak untuk setiap *story scene* nya agar tidak membosankan dalam menontonya.

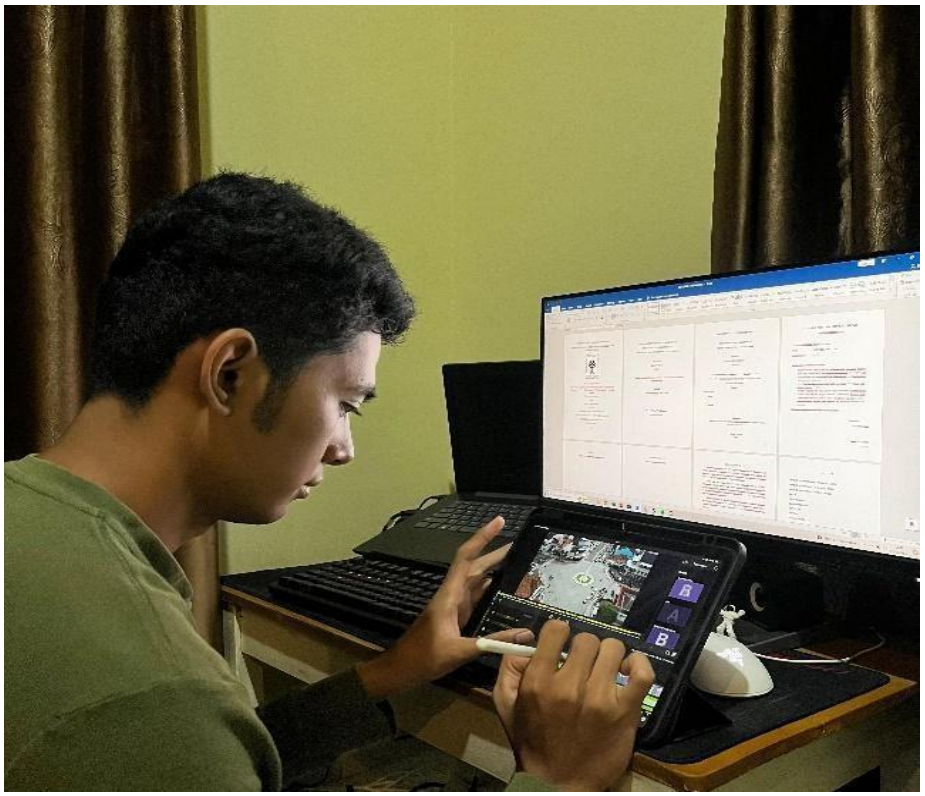
b. Online Editing

Proses *online editing* merupakan lanjutan dari *offline editing*. Pada tahap ini *editor* sempat mengalami suatu masalah, pada proses pengeditan yaitu *file editing* yang sebelumnya dikerjakan sudah hampir selesai pada bulan Februari 2024 – Maret 2024 mengalami kehilangan *file editing* yang disebabkan oleh *error* dalam aplikasi yang membuat *file* tersebut tidak bisa terbuka, masalah ini merupakan masalah teknis dan *editor* terpaksa harus membuat editan dari awal lagi dan permasalahan tersebut sempat membuat *editor* merasa frustasi selama satu minggu.



Gambar 2.9 (Proses *Timeline Editing*)

Sumber: Foto oleh Aldino



Gambar 2.10 (Proses *Online Editing*)

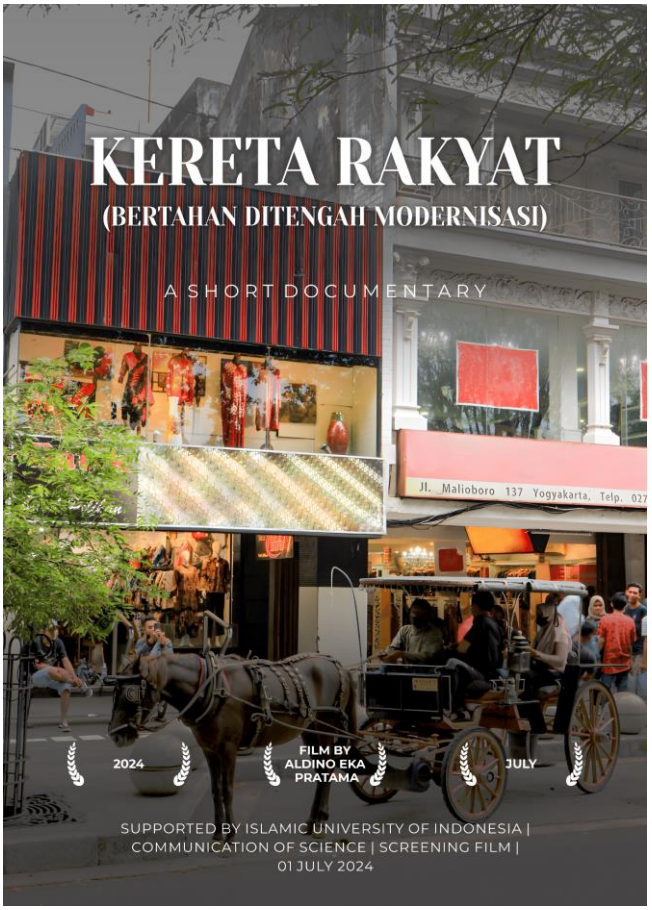
Sumber: Foto oleh Mutiara

Tetapi setelah kejadian itu editor menyemangati dirinya untuk menjadikan ini masalah yang terjadi sebagai pelajaran. Editing dimulai dari awal lagi dan beruntungnya editor mengingat alur cerita yang sudah dibuat dan membuat editing yang lebih baik lagi dari kekurangan yang dirasakan pada editing sebelumnya dengan tujuan menjadikan karya yang lebih baik untuk dipertunjukan. Dalam proses editing editor memakai *software editing* bernama *Luma Fusion*. Kenapa editor memiliki *software* tersebut, karena *software* ini hanya tersedia di *IOS* dapat digunakan di semua gadget *Apple* dan editor menggunakan *device Ipad* untuk mengerjakan film dokumenter ini sampai selesai dengan film ini.

c. Pemutaran Terbatas dan Respon Publik

Setelah film dokumenter selesai dalam proses editing, maka kreator film segera menghubungi dosen pembimbing untuk berkonsultasi mengenai hasil film dan juga proses screening. Dosen pembimbing sempat menyarankan beberapa dosen dan juga menyarankan proses screening bersama rekan bimbingan saya bernama Naufal yang

juga membuat karya buku foto. Proses pelaksanaan direncanakan di ruangan RAV tetapi karena jadwal yang penuh kami berdua merencanakannya di luar kampus.



Gambar 2.11 (*Poster Screening*)

Sumber Foto : dibuat oleh sutradara

Pada tanggal 1 juni 2024 bertempat di Earth Coffee, kreator mengadakan proses screening, dengan jumlah kuota 25 orang dan yang hadir mencapai 20 orang. Screening perdana ini dihadiri oleh mahasiswa dan dosen UII dari jurusan yang berbeda - beda dan beberapa pekerja agency, mulai dari jurusan hukum, ekonomi islam, ilmu komunikasi, dosen pakar dan beberapa dari kreator agency. Kreator mengharapkan dengan hadirnya berbagai kalangan ini bisa memiliki banyak pandangan dan saran terkait film ini.. Sebelum memulai acara sempat terkendala dengan proyektor yang akan dipakai sehingga menghambat proses sekitar 15 menit.

Screening diawali dengan pembukaan dari kreator dan naufal dengan memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan kami. Masing - masing dari kami menjelaskan tentang karya kami dan bagaimana progres pembuatannya. Kreator sendiri memperkenalkan judul filmnya yang berjudul “Kereta Rakyat”.



Gambar 2.12 (Proses Presentasi)

Sumber Foto : dibuat Duta

Dilanjutkan dengan proses pemutaran film yang berdurasi sekitar 18-19 menit. berjalan tanpa hambatan. setelah pemutaran film selesai selanjutnya dilakukan proses diskusi. kreator mempersilahkan audien memberikan pertanyaan, saran dan komentarnya terhadap karya ini dan terdapat 5 audiens yang bertanya diantaranya :

1) Rohid pekerja agency

   “ *Dari keseluruhan film sudah bagus, apalagi saya suka transisi yang menggunakan trans Jogja tadi dan sedikit saran untuk kestabilan videonya mungkin bisa diperbaiki di proses editing* “

2) Rizky mahasiswa UII jurusan Ekonomi Islam

   “ *mulai dari alur dan videonya sudah bagus, tetapi saya masih sedikit terganggu dengan teknik colour grading video, tadi yang saya lihat ada beberapa video yang penggunaan gradingnya masih ada yang gelap dan masih*

ada beberapa yang keterangan itu menurut saya. Seharusnya masih bisa dimaksimalkan lagi “

3) Adit mahasiswa UII jurusan Hukum,

“ *Melihat secara substansi mengenai Andong sebagai kendaraan transportasi yang historical, mengenai andong yang terus bersaing di tengah modern yang menurutnya bisa kalah dengan pasar kendaraan sekarang yang cenderung orang - orang mau menggunakan kendaraan dengan motor mesin terlebih lagi harga andong juga yang termasuk mahal ya, tadi sekitar 100 - 200 ribu sekali menggunakan jasanya. Tapi jika ini sampai pada publik mungkin bisa membuka pandangan orang tentang andong ini secara unsur historical* “

4) Tia Mahasiswa UII jurusan Psikologi

“ *Setelah menontonnya tadi, menurut saya ini bisa dikatakan karya seni yang mana menurut pandangan saya banyak footage yang memiliki makna tersirat dan berkorelasi sebagai penyambung jalan cerita. Walaupun disana hanya terdapat beberapa bersama narasumber namun dengan disambungkan bersama scene yang ada menurut saya maksud dari dokumenter ini sudah terkemas* “

5) Pak Hardoyo Pakar Sekaligus dosen

“ *Andong ini merupakan kendaraan yang menarik ya, saya senang ada mahasiswa yang mengangkat tentang budaya tradisional dan secara pembuatan karya ini sudah termasuk layak untuk menjadi karya. dan saya juga suka melihat judulnya kereta rakyat dan saya boleh dijelaskan tentang judul ini nanti. setelah itu mungkin nanti bisa ditambahkan lagi elemen pendukungnya seperti narsum dari pemerintahnya langsung atau pengrajin kereta andongnya sendiri. Tapi untuk karya ini sudah bagus dan saya tertarik untuk melihatnya dengan banyak footage di dalamnya yang tidak hanya berisi wawancara* tetapi diseling*i cutscene* juga.



Gambar 2.13 (Proses Pemutaran Film)

Sumber Foto : dibuat Aldino



Gambar 2.14 (Proses Diskusi)

Sumber Foto : dibuat Aldino

C. ANALISIS KARYA

Pada karya film dokumenter dengan judul " Kereta Rakyat (Bertahan di Tengah Modernisasi) " ini, kreator ingin menyampaikan bahwa kendaraan tradisional andong merupakan suatu budaya yang penting untuk dilestarikan keberadaannya. Banyak cara untuk membantu melestarikan keberadaannya tetapi salah satu cara *simple* untuk menjaganya adalah dengan menggunakan jasanya terutama untuk para wisatawan yang datang ke Yogyakarta. Hasil dari film ini memperlihatkan bahwa sulitnya untuk menjaga budaya ditengah modernisasi sekarang ini, dimana persaingan dengan kendaraan wisatawan yang banyak bermunculan jenisnya. Sementara ada beberapa kelompok orang yang berusaha menjaga ikonik budayanya sambil mencukupi kebutuhan hidupnya dan keluarganya dengan penghasilan yang tidak menentu.

Menurut Anderson-Moore (2015) dalam tulisannya pada platform blog https://nofilmschool.com/6-modes-of-documentary menjelaskan bahwa dalam film dokumenter ini, kita dapat mengidentifikasi enam mode representasi seperti subgenre dari genre dokumenter itu sendiri seperti: puitis, ekspositori, partisipatif, observasional, refleksif dan performatif. Keenam cara ini membentuk kerangka afiliasi yang longgar di mana individu dapat bekerja. Mereka menetapkan kesepakatan yang diadopsi dalam sebuah film yang dapat memberikan harapan sesuai ekspektasi dari penonton..

Kreator memberikan kebebasan kepada penonton untuk menilai film ini dan mengambil pesan yang ada pada film ini. Pada akhirnya penonton mampu memberikan pandangan lain, komentar dan saran mereka terkait film ini dengan respon yang baik. Kreator berusaha menyajikan sebuah karya semenarik mungkin dalam bentuk film dokumenter ini agar bisa dinilai penonton dengan pandangan mereka masing - masing.

D. PROSPEK KARYA

Melalui film dokumenter ini kreator ingin melihat jauh kedepan terhadap prospek dari karya yang diciptakan ini. Sebuah film mengenai perjuangan kelompok kusir andong yang ada di Kota Yogyakarta untuk mempertahankan budaya kendaraan tradisionalnya di tengah persaingan antar sesama kendaraan wisata. Kreator sejak awal ingin memperlihatkan suatu cerita yang masih belum banyak diketahui oleh banyak orang tentang andong di Yogyakarta yang mereka jumpai.

Kreator memutuskan untuk menggunakan pendekatan metode observasional dengan menggunakan cara wawancara dengan tujuan agar pesan yang disampaikan terasa sangat

nyata dari pelaku kegiatan itu sendiri. Dimana tim produksi film ini menggunakan lebih dari satu dan banyak *footage* untuk memberikan banyak pandangan tentang perjuangan mereka untuk mempertahankan andong sebagai wisata kendaraan tradisional yang ada di Kota Yogyakarta.

Berdasarkan apa yang disuguhkan kreator dalam film ini, kreator yakin dapat memberikan pandangan baru yang belum banyak orang ketahui dan bisa disaksikan dalam film ini. Kreator percaya bahwa film ini dapat ikut berkompetisi dan bisa menjadi bahan tontonan di ranah festival budaya yang ada di Kota Yogyakarta dan sekitarnya selayaknya film-film bagus tentang budaya daerah lainnya.

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Permasalahan budaya yang akan mengalami kepunahan ini pasti terjadi disetiap daerah. Melalui film ini kita bisa diperlihatkan suatu perjuangan dari seorang atau kelompok yang berusaha mempertahankan ikonik budayanya serta juga untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dan keluarga. Beragam konteks isu sosial terkait permasalahan kelestarian budaya agar tetap lestari untuk seterusnya. Pekerjaan yang dilakukan terbilang beresiko berat dan memakan banyak biaya dalam perawatannya dengan banyak kemungkinan yang akan terjadi dan kreator berhasil merangkumnya menjadi sebuah film dokumenter dengan tipe pendekatan observasional.

Tipe pendekatan ini dianggap paling cocok untuk menggambarkan bagaimana kegiatan dan perjuangan seorang kusir andong. meskipun banyak pekerjaan yang menjanjikan tetapi mereka tetap memilih menjadi seorang kusir andong dengan segala perjuangannya. terlebih lagi para kusir andong yang hanya dibatasi sekarang untuk kendaraan wisatawan saja yang hanya ada di Jl. Malioboro yang didalamnya penuh persaingan antar kendaraan wisatawan lainnya.

Kreator membuat film ini memiliki suatu tujuan, film ini diharapkan bisa memberikan dampak bagi pelaku kusir andong. Dengan film ini kreator menyediakan kesempatan bagi penonton untuk turut memberikan pandangan, saran dan dukungan mereka untuk penggiat andong yang ada di Kota Yogyakarta. Kreator merancang film ini dengan berbagai bentuk rencana. Tetapi dalam sebuah rancangan pasti akan selalu terjadi perubahan , karena pada dasarnya film dokumenter akan tetap mengacu berdasarkan sesuatu yang terjadi di lapangan.

B. SARAN

1. SARAN UNTUK PEMBUAT FILM DOKUMENTER

Saran dari kreator kepada pembuat film dokumenter selanjutnya yang akan menyelesaikan proyek karyanya, lebih memperbanyak referensi film yang akan dibuat baik dalam data tentang objek yang akan dijadikan tokoh dalam film dan yakinkan diri anda bahwa anda bisa menyelesaikan karya ini dengan sepenuhnya dengan segala

cobaan yang akan dihadapi dalam setiap tahap produksinya. lakukanlah pencarian informasi yang mendalam minimal 1-2 bulan untuk menentukan alur karya film yang akan anda buat, selanjutnya buatlah rancangan biaya yang akan dikeluarkan dan persiapkan kru yang terbaik versi anda. Setelah konsep yang sudah selesai, anda baru bisa bergerak mencari narasumber yang dibutuhkan dan lakukanlah pendekatan dengan metode yang sudah anda rencanakan, karena pendekatan merupakan tahap yang krusial dalam menentukan cerita anda. karena *filmmaker* dituntut untuk menyediakan cerita yang sesuai dengan realita yang terjadi di lapangan. Maka dari itu, tumbuhkanlah rasa percaya diri anda karena setiap progres produksi pasti tidak akan sesuai dengan rencana dan selalu berubah - ubah mengikuti kondisi yang ada. Oleh karena itu, selalu siapkan rencana cadangan untuk anda untuk meminimalisir kebingungan dalam proses produksi. Terutama terhadap kru produksi, jauhilah perasaan egois karena setiap kru memiliki idenya sendiri yang berhak untuk disampaikan dan tugas anda sebagai kreator adalah menerima dan merencanakan untuk membuat kru dan narasumber selalu nyaman dalam setiap produksi agar terciptanya proses yang baik dan lancar.

2. SARAN ATAS ISU SOSIAL

Kreator menyarankan kepada seluruh penonton dan penikmat film dokumenter untuk melihat film dari berbagai sudut pandang dan tidak menyimpulkan dari satu sisi saja, agar tidak tercipta perspektif yang bersifat buruk terhadap suatu objek film tersebut. Dengan begitu, akan mudah untuk memberikan pandangannya atas apa yang sedang terjadi pada realita sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

JURNAL

Ayawaila, Gerzon R. (2008). *Dokumenter: Dari Ide Sampai Produksi*, Jakarta: FFTV-IKJ Press.

Ayu Ma'as. (2022). *Sejarah Delman, Transportasi Tradisional yang Sudah Ada Sejak Masa Hindia-Belanda*, Kompas.Com

Ciptosari, DC. Dkk. (2021). *Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Kusir Andong di Kawasan Malioboro, Yogyakarta*. Jurnal Sosiologi USK.

Daniswari, Dini. (2022). *Sejarah Andong, Alat Transportasi Tradisional di Yogyakarta, Fungsi, dan Bentuk.* Kompas.com.

Effendy, Heru, (2009), *Industri Perfilman Indonesia.* Jakarta, Erlangga.

Effendy, Heru, (2014), *Mari Membuat Film*. Jakarta: KPG (kepustakaan popular Gramedia).

Herdiyanto, Slamet. (2019). *Kesejahteraan Andong di Yogyakarta*. Universitas Mercu Buana. Academia.edu.

Hudayana, Bambang. (2000). *Kebudayaan Lokal Dan Pemberdayaannya.* JSP UGM.

Irawan, Mustari. DKK, 2017. *Moda Transportasi Tradisional*, ANRI.

Jati, PR. (2021). *Film Dokumenter Sebagai Metode Alternatif Penelitian Komunikas*. Universitas Budi Luhur.

Kemendikbud. *Peranan Media Film Dalam Membentuk Ketahanan Budaya Bangsa.* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Littlejohn, Stephen W. dan Karen A. Foss. (2011). *Theories of Human Communication (9th edition)*. Jakarta: Salemba Humanika.

Minhar. (2018). *Cara Pandang Pemerintah Tentang Keberadaan Dokar Sebagai Transportasi Wisata*. Universitas Muhammadiyah Malang.

Nugroho, Garin, Dyna Herlina S. (2015). *Krisis dan Paradoks Film Indonesia.* Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

Suranny, EL. (2016). *Moda Transportasi Tradisional Jawa*. KPPI

Utami, Citrac (2010). *Film Dokumenter Sebagai Media Pelestari Tradisi,* ISI Surakarta

Wibowo, AS. 2017. *Analisis Sumberdaya Transportasi Tradisional*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Yacob, DWU. 2017. *Naskah Sumber Arsip Moda Transportasi Tradisional.* ANRI Jakarta.

Guslan, 2005. *Darimana asal delman pertama kali?Apakah sebutan delman di tiap daerah berbeda?,* Quora.com

Oakley Anderson-Moore, 2015. *Nichols' 6 Modes of Documentary Might Expand Your Storytelling Strategies,* nofilmschool.com

FILM

Yusup, Septiansyah dkk. 2021. *Rona Nusantara - Karya Dokumenter Jejak Andong*. MediaKita Corp. Sekolah Tinggi Multi Media Yogyakarta.

Netmediatama TV. 2016. *Lentera Nusantara "Delman Pustaka",* NET. Documentary.

Netflix Serial. 2019. *Street Food Episode 4 : Asia* "*Yogyakarta,Indonesia",* NETFLIX

Netflix Serial 2023. *Slumfood Millionaire Episode 2 : Kali Code, Yogyakarta Indonesia".* NETFLIX